

POTENSI DESA

DESA LAPPACINRANA

Diperoleh dari Data Administrasi Pemerintahan Desa



TAHUN 2025



PEMERINTAH
DESA LAPPACINRANA



POTENSI DESA

DESA LAPPACINRANA

Diperoleh dari Data Administrasi Pemerintahan Desa



TAHUN 2025

POTENSI DESA LAPPACINRANA TAHUN 2025

Volume 1, 2025

ISBN : -
No.Publikasi : 056/LC/BP/2026
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : vii + 57 halaman
Naskah : Pemerintah Desa Lappacinrana
BPS Kabupaten Sinjai
Gambar Kulit : Pemerintah Desa Lappacinrana
Sumber Ilustrasi : canva.com

Diterbitkan Oleh:

© Pemerintah Desa Lappacinrana

Jl. Cendana No.1 Mattirowalie, Sinjai 92654

Telp. 085242283771, E-mail: desalappacinrana6@gmail.com

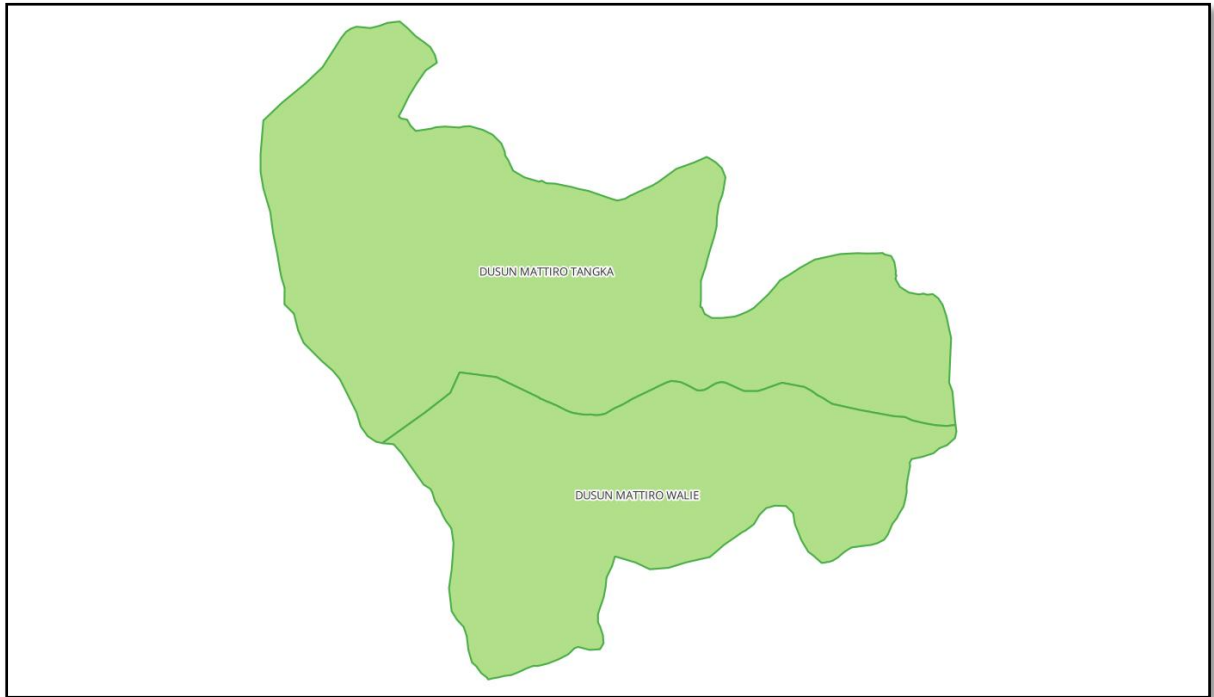
Website : <https://lappacinrana.desa.id/>

Dicetak Oleh :

Pemerintah Desa Lappacinrana

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Pemerintah Desa Lappacinrana

PETA WILAYAH DESA LAPPACINRANA



KATA PENGANTAR



Publikasi Potensi Desa Lappacinrana merupakan publikasi data strategis Desa Lappa Cinrana. Publikasi ini berisi informasi keadaan geografis, pemerintahan, penduduk, pendidikan, kesehatan, sosial dan lingkungan, listrik dan air minum, pos telekomunikasi, dan pariwisata di Desa Lappacinrana.

Publikasi Potensi Desa Lappacinrana 2025 terbit berkat kerja sama, bantuan, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini.

Kami berharap publikasi Potensi Desa Lappacinrana 2025 dapat memenuhi kebutuhan data statistik bagi instansi pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat luas. Meskipun telah disiapkan dengan sebaik-baiknya, kami menyadari masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang membangun untuk perbaikan publikasi ini.

Sinjai, Juli 2026

Kepala Desa Lappacinrana



Mulyanto, S.Ag

DAFTAR ISI

IDENTITAS PUBLIKASI	1
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
DAFTAR TABEL	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR GAMBAR	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB I PENDAHULUAN	2
BAB II KEADAAN GEOGRAFI	5
BAB III PEMERINTAHAN	7
BAB IV PENDUDUK	10
BAB V PENDIDIKAN	13
BAB VI KESEHATAN	16
BAB VII SOSIAL DAN LINGKUNGAN	22
BAB VIII EKONOMI	26
BAB IX LISTRIK DAN AIR MINUM	32
BAB X TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	37
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	40



PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengenali karakteristik wilayah, mengidentifikasi potensi yang dimiliki, serta menyusun kebijakan yang didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu, ketersediaan informasi mengenai kondisi dan potensi desa menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung perencanaan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Desa Lappacinrana merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai. Sebagai wilayah perdesaan, Desa Lappacinrana memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan, baik dari aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial, ekonomi, maupun budaya. Potensi tersebut menjadi modal dasar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara optimal melalui perencanaan pembangunan yang tepat sasaran.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan perencanaan pembangunan yang berbasis data (*evidence-based policy*), pemerintah desa dituntut untuk memiliki informasi yang lengkap dan mutakhir mengenai kondisi wilayah serta potensi yang dimiliki. Data tersebut tidak hanya bermanfaat sebagai dasar penyusunan program pembangunan desa, tetapi juga sebagai bahan evaluasi, promosi potensi wilayah, serta pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Publikasi Potensi Desa Lappacinrana disusun untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai kondisi desa yang meliputi aspek geografi, kependudukan, sosial, ekonomi, infrastruktur, sarana dan prasarana, serta potensi unggulan yang dimiliki. Informasi yang disajikan diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah

desa, pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menyusun kebijakan, merencanakan program pembangunan, serta mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Melalui publikasi ini diharapkan potensi Desa Lappacinrana dapat terdokumentasikan dengan baik sehingga mampu mendukung terwujudnya pembangunan desa yang lebih terarah, partisipatif, dan berdaya saing. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang mendorong pemanfaatan potensi lokal secara optimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Publikasi Potensi Desa Lappacinrana Tahun 2025 memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Menyediakan dokumentasi menyeluruh tentang kondisi aktual Desa Lappacinrana, mencakup aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi secara visual dan naratif.
2. Meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi desa kepada masyarakat, mitra pembangunan, dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis data, informasi, dan potensi lokal yang terdokumentasi dengan baik.
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam mengenal, menjaga, dan mengembangkan desanya melalui pendekatan teknologi dan media.



KEADAAN GEOGRAFIS



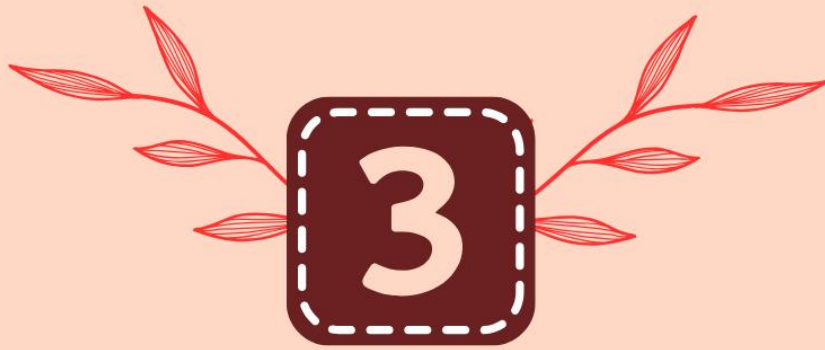
BAB II

KEADAAN GEOGRAFIS

Desa Lappacinrana terletak di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, dengan luas wilayah 581,81 hektar atau sekitar 5,8 km². Batas-batas administratif Desa Lappacinrana adalah berikut ini.

- Utara : Kabupaten Bone
- Selatan : Desa Lamatti Riattang
- Barat : Desa Duampanuae
- Timur : Kabupaten Bone

Secara topografi, Desa Lappacinrana umumnya merupakan dataran dengan ketinggian 265 meter di atas permukaan laut dengan rata rata hujan tahunan 2.000 mm serta suhu rata rata berada di kisaran 28 derajat celcius.



PEMERINTAHAN

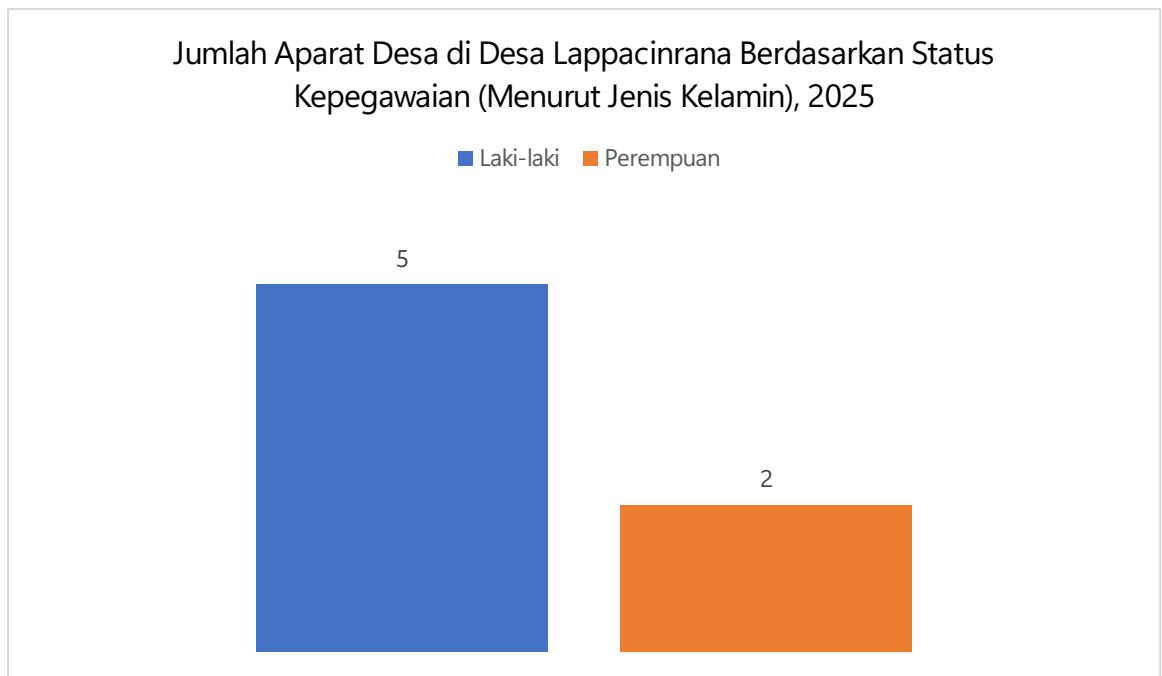


STAF DESA LAPPACINRANA

BAB III

PEMERINTAHAN

Desa Lappacinrana terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Mattiro Tangka dan Mattiro Walie. Dalam menjalankan pemerintahan, Desa Lappacinrana dipimpin oleh Kepala Desa, Mulyanto, S.Ag. dan dibantu oleh Sekretaris Desa, Rahman. Aparat Desa Lappacinrana terdiri atas 2 orang kepala urusan, 3 orang kepala seksi, dan 2 orang kepala dusun.



Sumber: Desa Lappacinrana

Gambar 3.1 Jumlah Aparat Desa di Desa Lappacinrana Menurut Jenis Kelamin, 2025

Tabel 3.1 Jumlah RW dan RT per Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
(1)	(2)	(3)
Mattiro Tangka	2	8
Mattiro Walie	2	7
Total	4	15

Sumber: Desa Lappacinrana



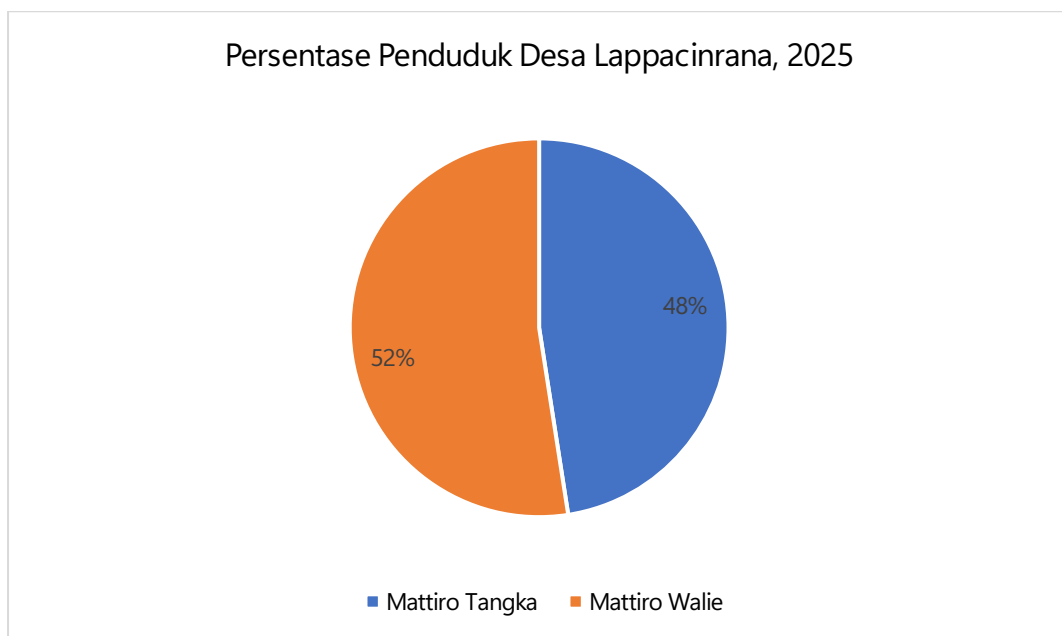
PENDUDUK



BAB IV

PENDUDUK

Pada tahun 2025, Desa Lappacinrana memiliki populasi sebanyak 1.092 jiwa, terdiri dari 570 laki-laki dan 522 perempuan. Dusun Mattiro Walie merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 567 jiwa, diikuti oleh Dusun Mattiro Tangka sebanyak 525 jiwa. Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih 48 jiwa.



Sumber: Desa Lappacinrana

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Desa Lappacinrana, 2025

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Mattiro Tangka	271	254	525
Mattiro Walie	299	268	567
Total	570	522	1092

Sumber: Desa Lappacinrana



PENDIDIKAN



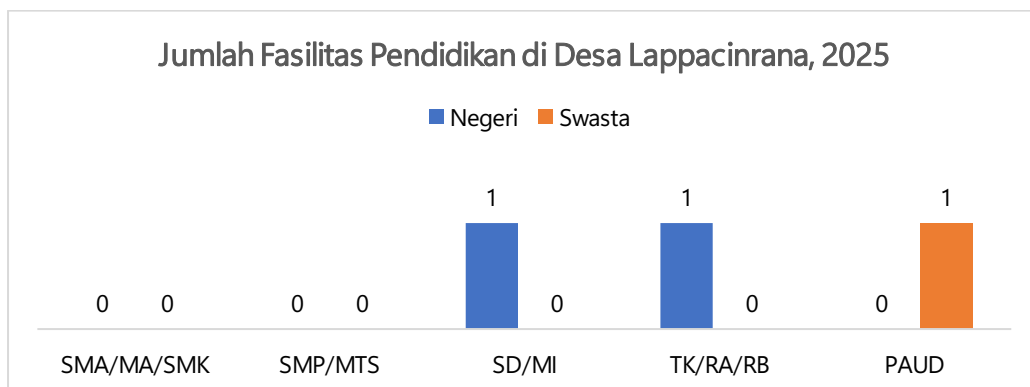
BAB V

PENDIDIKAN

Salah satu prioritas utama dalam program pembangunan adalah meningkatkan sektor pendidikan formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Berdasarkan data fasilitas pendidikan, Desa Lappacinrana memiliki 3 unit sarana pendidikan, yang terdiri atas 1 PAUD swasta, 1 TK negeri, dan 1 SD negeri. Seluruh fasilitas pendidikan yang tersedia telah mendukung penyelenggaraan pendidikan dasar dan pendidikan anak usia dini bagi masyarakat desa.

Pada jenjang pendidikan dasar, keberadaan 1 SD negeri memberikan akses bagi anak-anak usia sekolah untuk memperoleh pendidikan tanpa harus keluar dari desa. Selain itu, tersedianya 1 TK negeri dan 1 PAUD swasta menunjukkan adanya perhatian terhadap pendidikan anak usia dini sebagai fondasi dalam mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun demikian, Desa Lappacinrana belum memiliki fasilitas pendidikan jenjang SMP/MTs maupun SMA/MA/SMK. Kondisi ini mengharuskan peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama dan menengah atas untuk bersekolah di desa atau wilayah lain di sekitar Kecamatan Bulupoddo maupun kecamatan lainnya.



Sumber: Desa Lappacinrana

Gambar 5.1 Jumlah Fasilitas Pendidikan di Desa Lappacinrana, 2025

Tabel 5.1. Jumlah RA/BA, TK (Negeri/Swasta), SD (Negeri/Swasta), SMP (Negeri/Swasta) sederajat, SMA (Negeri/Swasta) sederajat, Akademi/Universitas (Negeri/Swasta) Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Paud	TK/RA/RB	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA/SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mattiro Tangka	1	1	1	0	0
Mattiro Walie	0	0	0	0	0
Total	1	1	1	0	0

Sumber: Desa Lappacinrana



KESEHATAN



BAB VI

KESEHATAN

Pemerataan akses layanan kesehatan di Indonesia merupakan upaya penting untuk menjamin bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk di Desa Lappacinrana. Berdasarkan data fasilitas kesehatan menurut dusun, Desa Lappacinrana belum memiliki fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas, puskesmas pembantu, maupun tempat praktik dokter. Kondisi ini terjadi pada seluruh dusun, yaitu Dusun Mattiro Tangka dan Dusun Mattiro Walie.

Ketiadaan fasilitas kesehatan di dalam wilayah desa menyebabkan masyarakat harus mengakses pelayanan kesehatan di desa lain atau pusat pelayanan kesehatan terdekat di wilayah Kecamatan Bulupoddo maupun wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, kemudahan akses transportasi dan jarak tempuh menuju fasilitas kesehatan menjadi faktor penting dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat.

Meskipun belum tersedia fasilitas kesehatan permanen di desa, kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat dapat tetap dipenuhi melalui pemanfaatan fasilitas kesehatan yang berada di luar desa, serta dukungan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah setempat.

Di sisi lain, masih terdapat balita dengan kondisi stunting di Desa Lappacinrana, yaitu sejumlah 2 balita.

Tabel 6.1 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Balai Pengobatan /Poliklinik	Tempat Praktik Dokter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Mattiro Tangka	0	0	0	0	0	0
Mattiro Walie	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	0	0	0	0

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 6.2 Jumlah Dokter, Bidan, dan Tenaga Kesehatan Lainnya Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Lappacinrana, 2025

Variabel	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	0	0	0
Bidan	0	4	4
Tenaga Kesehatan Lainnya	0	2	2
Total	0	6	6

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 6.4 Jumlah Kegiatan Posyandu Aktif Khusus Balita Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Kegiatan
(1)	(2)
Mattiro Tangka	1
Mattiro Walie	0
Total	1

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 6.5 Jumlah Kader Posyandu Balita Aktif dan Kader Kesehatan Lainnya Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Kader Posyandu Balita	Jumlah Kader Kesehatan Lainnya
(1)	(2)	(3)
Mattiro Tangka	3	0
Mattiro Walie	2	0
Total	5	0

Sumber: Desa Lappacinrana



SOSIAL DAN LINGKUNGAN



BAB VII

SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Di wilayah Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo memiliki dua dusun yaitu Dusun Mattiro Tangka dan Dusun Mattiro Walie. Sarana peribadatan di desa ini terdiri atas masjid dan mushola yang tersebar di dua dusun. Berdasarkan data yang tersedia dusun Mattiro Tangka memiliki satu masjid dan satu mushola dan Dusun Mattiro Walie memiliki satu masjid.

Keberadaan kedua sarana ibadah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan ibadah wajib maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun terdapat keberagaman dalam keyakinan, masyarakat Desa Lappacinrana tetap rukun hidup berdampingan.

Selain itu, Desa Lappacinrana memiliki sarana dan kelembagaan pengelolaan kebersihan yang masih terbatas. Berdasarkan data menurut dusun, Dusun Mattiro Tangka memiliki 1 satuan tugas (Satgas) kebersihan yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendukung pengelolaan sampah di wilayah dusun. Namun, dusun ini belum memiliki gerobak sampah maupun truk sampah.

Sementara itu Dusun Mattiro Walie tidak memiliki Satgas Kebersihan, serta dusun ini juga tidak memiliki gerobak sampah maupun truk sampah sehingga pengelolaan kebersihan lingkungan masih mengandalkan partisipasi dan kesadaran masyarakat secara mandiri, secara keseluruhan Desa Lappacinrana hanya memiliki 1 satgas kebersihan yang berada di Dusun Mattiro Tangka.

Tabel 7.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Tempat Peribadatan			
	Masjid	Mushola	Gereja	Rumah Doa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Mattiro Tangka	1	1	0	0
Mattiro Walie	1	0	0	0
Total	2	1	0	0

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 7.2 Jumlah Gerobak Sampah, Truk Sampah, dan Satgas Kebersihan Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Gerobak Sampah	Jumlah Truck Pengangkut Sampah	Jumlah Satgas Kebersihan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mattiro Tangka	0	0	1
Mattiro Walie	0	0	0
Total	0	0	1

Sumber: Desa Lappacinrana



EKONOMI



BAB VIII

EKONOMI

Pada tahun 2025, sumber penghasilan utama penduduk Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo berasal dari lapangan usaha sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan pertanian baik sebagai pemilik lahan, penggarap maupun buruh tani.

Berdasarkan data, Desa Lappacinrana memiliki satu pasar dengan bangunan permanen yang berlokasi di Dusun Mattiro Walie. Keberadaan pasar tersebut menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat, tempat berlangsungnya transaksi jual beli berbagai kebutuhan pokok, pertanian, serta barang lainnya. Sementara itu di Dusun Mattiro Tangka tidak memiliki pasar. Masyarakat di dusun ini umumnya memanfaatkan pasar yang ada di Dusun Mattiro Walie atau pasar di wilayah lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 8.1 Jumlah Pasar dengan Bangunan Permanen, Semi Permanen, dan Pasar Tanpa Bangunan Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Pasar dengan Bangunan Permanen	Jumlah Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Jumlah Pasar Tanpa Bangunan
(1)	(2)	(3)	(4)
Mattiro Tangka	0	0	0
Mattiro Walie	1	0	0
Total	1	0	0

Sumber: Desa Lappacinrana

Berdasarkan data tahun 2025, Desa Lappacinrana tidak memiliki Lembaga Keuangan dan Perbankan baik Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta, maupun Bank Perkreditan Rakyat dan juga tidak memiliki sarana penunjang ekonomi seperti pegadaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan perbankan masih terbatas sehingga masyarakat harus menuju kewilayah lain untuk memperoleh layanan keuangan seperti menabung, melakukan transaksi, atau mengajukan kredit.

Meskipun demikian, di Desa Lappacinrana terdapat satu Koperasi Unit Desa yang berlokasi di Dusun Mattiro Walie. Keberadaan koperasi tersebut berperan sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang mendukung kegiatan usaha.

Tabel 8.2 Jumlah Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta, dan Bank Perkreditan Rakyat Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Bank Umum Pemerintah	Jumlah Bank Umum Swasta	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)
Mattiro Tangka	0	0	0
Mattiro Walie	0	0	0
Total	0	0	0

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 8.3 Jumlah Koperasi Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Koperasi Unit Desa (KUD)	Koperasi Industri			Koperasi Lainnya
		Kecil dan Kerajinan		Koperasi Simpan	
		Rakyat		Pinjam	
		(Kopikra)/Usaha Mikro		(KSP/Kospin)	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
Mattiro Tangka	0	0		0	0
Mattiro Walie	1	0		0	0
Total	1	0		0	0

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 8.4 Sarana Penunjang Ekonomi Pegadaian Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Sarana Penunjang Ekonomi Pegadaian
(1)	(2)
Mattiro Tangka	0
Mattiro Walie	0
Total	0

Sumber: Desa Lappacinrana



LISTRIK DAN AIR MINUM



BAB IX

LISTRIK DAN AIR MINUM

Sebagian besar rumah tangga di Desa Lappacinrana, Kecamatan Bulupoddo telah menggunakan listrik untuk keperluan sehari-hari yang bersumber dari PLN sebagai sumber penerangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan kelistrikan sudah cukup baik.

Namun demikian masih terdapat 1 keluarga di Dusun Mattiro Walie yang menggunakan listrik non-PLN sebagai sumber penerangan. Selain itu, di Dusun Mattiro Tangka masih terdapat 1 keluarga yang belum menggunakan listrik sehingga kebutuhan penerangannya masih mengandalkan sumber energi lain.

Namun secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa cakupan pelayanan listrik Desa Lappacinrana sudah menjangkau hampir seluruh masyarakat, meskipun masih terdapat sebagian kecil rumah tangga yang belum menikmati layanan Listrik PLN maupun belum memiliki akses listrik sama sekali.

Tabel 9.1 Jumlah Keluarga Pengguna Listrik non-PLN (Keluarga ber-KTP Kabupaten Sinjai) Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Keluarga Pengguna Listrik non-PLN
(1)	(2)
Mattiro Tangka	-
Mattiro Walie	1
Total	1

Sumber: Desa Lappa Cinrana

Tabel 9.2 Jumlah Keluarga Bukan Pengguna Listrik (Keluarga ber-KTP Kabupaten Sinjai)
Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Keluarga Bukan Pengguna Listrik
(1)	(2)
Mattiro Tangka	1
Mattiro Walie	-
Total	1

Sumber: Desa Lappacinrana

Tabel 9.3 Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Sumber Air Minum sebagian besar Keluarga
(1)	(2)
Mattiro Tangka	Sumur Terlindung
Mattiro Walie	Sumur Terlindung

Sumber: Desa Lappacinrana

Berdasarkan data tahun 2025 sumber air minum utama penduduk di Desa Lappacinrana berasal dari sumur terlindung. Baik di Dusun Mattiro Tangka maupun Mattiro Walie sama-sama memanfaatkan sumur terlindung sebagai sumber utama air minum. Secara keseluruhan, penggunaan sumur terlindung sebagai sumber air minum utama di kedua dusun mencerminkan bahwa masyarakat Desa Lappacinrana memiliki akses terhadap sumber air yang relatif aman. Namun pemeliharaan sarana air bersih serta pengawasan kualitas tetap perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan air yang dikonsumsi masyarakat tetap memenuhi standar kesehatan dan aman digunakan.



TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA



BAB X

TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA

Desa Lappacinrana memiliki produk unggulan yaitu gula merah aren. Gula merah ini dihasilkan melalui pengolahan nira pohon aren secara tradisional yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa. Proses pembuatannya masih mempertahankan cara-cara tradisional sehingga menghasilkan gula merah dengan cita rasa khas dan kualitas yang baik. Gula merah aren menjadi salah satu komoditas unggulan Desa Lappacinrana karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil. Selain menjadi sumber pendapatan utama dari sektor pertanian padi, produksi gula merah aren juga mejadi salah satu penopang perekonomian masyarakat.

Di sisi lain, Desa Lappacinrana belum memiliki menara *Base Transceiver Station* (BTS) di wilayahnya. Kondisi ini menyebabkan layanan telekomunikasi bergantung pada jangkauan jaringan dari wilayah sekitar.

Dengan memanfaatkan potensi ekonomi, budaya, dan wisata secara terpadu serta didukung oleh penguatan infrastruktur dan partisipasi masyarakat, Desa Lappacinrana memiliki peluang untuk mengembangkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 10.1 Jumlah Menara BTS (Base Transceiver Station) Menurut Dusun di Desa Lappacinrana, 2025

Dusun	Jumlah Menara BTS
(1)	(2)
Mattiro Tangka	0
Mattiro Walie	0
Total	0

Sumber: Desa Lappacinrana

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL



DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional
Tinggi Wilayah dan Topografi	Topografi desa/kelurahan dilihat berdasarkan letak sebagian besar wilayah. Data ini sudah tercantum dalam aplikasi dan bersumber dari citra satelit
Susunan Aparat Desa Lappacinrana Menurut Jabatan dan Status Kepegawaian	Susunan Aparat di Desa Lappacinrana, baik ASN maupun non ASN
Banyaknya RW dan RT	Rincian ini untuk memperoleh informasi mengenai keberadaan SLS, banyaknya jenjang SLS, dan banyaknya SLS terkecil di bawah desa/kelurahan. Nama SLS di setiap desa/kelurahan sangat beragam, di antaranya RT, RW/RK, korong, kampung, banjar, dusun, dsb.
Daftar Nama Ketua RW dan RT	Nama Ketua RT dan RW yang menjabat pada periode pendataan. Rukun Tetangga (RT)/Rukun Warga (RW) adalah organisasi masyarakat yang diakui dan dibina pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia berdasarkan kegotong-royongan dan kekeluargaan serta membantu

Variabel	Definisi Operasional
	meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah, pembangunan, dan membantu masyarakat di desa/kelurahan
Jumlah Dasa Wisma Aktif Menurut Dusun	Dasa Wisma adalah kelompok ibu-ibu yang berasal dari 10 KK (Kepala Keluarga) rumah bertetangga di suatu lingkungan. Dasa Wisma memiliki prinsip pengawasan dan pemberdayaan hingga masyarakat ke bawah dan menyentuh unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga
Daftar Nama Ketua Dasa Wisma Aktif beserta Jadwal Pertemuan Rutin	Nama Ketua Dasawisma Aktif pada saat pendataan
Jumlah Kelompok PKK RT Menurut Dusun	Kelompok PKK di tingkat RT. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan (TP PKK) adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.

Variabel	Definisi Operasional
Jumlah Keluarga Pengguna Listrik non-PLN (keluarga ber-KTP Kabupaten Sinjai)	Keluarga pengguna listrik non-PLN adalah keluarga pengguna/pelanggan listrik selain dari PLN, misalnya diesel/generator, listrik diusahakan oleh pemerintah daerah, swasta, dan listrik swadaya masyarakat.
Keluarga bukan pengguna listrik (keluarga ber-KTP Kabupaten Sinjai)	Keluarga bukan pengguna listrik adalah keluarga yang tidak menggunakan listrik sebagai sumber energi untuk penerangan rumah. Keluarga yang menggunakan listrik PLN dan listrik Non PLN, maka masuk ke PLN.
Jumlah Penduduk dengan Disabilitas	Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Yang dimaksud dengan "dalam jangka waktu lama" adalah jangka waktu paling singkat 6 (enam) bulan dan/atau bersifat permanen (Undang-Undang

Variabel	Definisi Operasional
	Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas).
Jumlah RA/BA, TK (Negeri/Swasta), SD (Negeri/Swasta), SMP (Negeri/Swasta) sederajat, SMA (Negeri/Swasta) sederajat, Akademi/Universitas (Negeri/Swasta)	RA/BA meliputi Raudatul Athfal (RA) dan Bustanul Athfal (BA). Sarana Pendidikan setingkat SD dan yang sederajat, Sarana Pendidikan setingkat SMP dan yang sederajat, Sarana Pendidikan setingkat SMA dan yang sederajat, Akademi/Perguruan Tinggi, meliputi Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas.
Sarana Kesehatan	Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, seperti Rumah Sakit, Rumah Sakit Bersalin, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan/Poliklinik, Tempat Praktik Dokter,
Penduduk dengan Status Stunting	Gizi Buruk adalah keadaan gizi balita yang ditandai dengan kondisi sangat kurus, disertai atau tidak edema pada kedua punggung kaki, berat badan Menurut panjang badan atau

Variabel	Definisi Operasional
	berat badan dibanding tinggi badan kurang dari -3 standar deviasi dan/atau lingkaran lengan atas kurang dari 11,5 cm pada Anak usia 6-59 bulan. Anak dengan gizi buruk biasanya memiliki ciri-ciri kulit yang kering, lemak di bawah kulit berkurang, dan otot mengecil. Jika telah mencapai tahap lanjut, ada kemungkinan perut anak menjadi buncit. Sementara itu, ciri anak yang mengalami stunting adalah pertumbuhannya yang melambat.
Jumlah Dokter, Bidan, dan Tenaga Kesehatan Lainnya	Rincian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemudahan masyarakat dalam mengakses kesehatan. Diharapkan, jika ada tenaga kesehatan yang tinggal/ menetap di desa/kelurahan, warga dengan mudah mendapatkan pelayanan pengobatan. Menurut Permenkes Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya

Variabel	Definisi Operasional
	kesehatan. Dokter meliputi dokter umum dan dokter spesialis, tidak termasuk dokter hewan. Bidan adalah seorang petugas paramedis yang memperoleh pendidikan formal mengenai kebidanan dan berdomisili/ tinggal di desa/ kelurahan. Tenaga kesehatan lainnya meliputi: tenaga keperawatan, tenaga psikologi klinis, tenaga kefarmasian (analisis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi) tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan sebagainya.
Sumber Air Minum sebagian besar Keluarga	Rincian pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui sumber air yang digunakan oleh sebagian besar keluarga di desa/kelurahan untuk minum d Air kemasan bermerek adalah air yang diproduksi oleh suatu perusahaan melalui proses yang higienis dan terdaftar di kementerian kesehatan. Air isi ulang adalah air yang diproduksi

Variabel	Definisi Operasional
	melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merek. Leding dengan meteran (PAM/PDAM) adalah air yang diproduksi melalui penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air. Sumber air ini diusahakan oleh Perusahaan Air Minum (PAM), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), atau Badan Pengelola Air Minum (BPAM), baik dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Leding tanpa meteran adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan (air PAM) namun disalurkan ke konsumen melalui pedagang air keliling/pikulan. Sumur bor atau pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek). Sumur adalah air dalam tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan gayung atau ember, baik dengan menggunakan katrol maupun

Variabel	Definisi Operasional
	tidak. Mata air adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya (alami). Air hujan adalah air yang diperoleh dengan cara menampung air hujan.
Rumah Tangga dengan Rumah Tidak Layak Huni	Rumah Tidak Layak Huni yang selanjutnya disingkat RTLH adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan dan kesehatan penghuni.
Kegiatan Posyandu Aktif khusus Balita	Posyandu adalah salah satu wadah peran serta masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan dasar dan memantau pertumbuhan balita dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini. Yang dimaksud posyandu aktif memiliki kriteria sebagai berikut: 1. Melakukan kegiatan rutin posyandu minimal 10 kali/ setahun dalam bulan berbeda

Variabel	Definisi Operasional
	2. Memiliki minimal 5 orang kader 3. Cakupan minimal 50% sasaran imunisasi mendapatkan layanan KIA, gizi, Imunisasi, dan KB 4. Memiliki alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan 5. Mengembangkan kegiatan tambahan Kesehatan minimal 1 kegiatan pengembangan seperti kesehatan remaja, usia kerja, lanjut usia, dll
Kader Posyandu Balita Aktif dan Kader Kesehatan Lainnya	Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela yang aktif dan melaksanakan kegiatannya setiap bulan.
UMK (Usaha Mikro dan Kecil)	-
Pasar dengan Bangunan Permanen, Semi Permanen, dan Pasar Tanpa Bangunan	Pasar dengan bangunan permanen adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai, atap, dan dinding permanen Pasar dengan bangunan semi permanen adalah pasar pada bangunan tetap yang memiliki lantai dan atap, tetapi tanpa dinding

Variabel	Definisi Operasional
	Pasar tanpa bangunan adalah pasar yang tidak berada dalam bangunan. Contoh pasar terapung, pasar subuh. Pasar kaget di suatu mesjid setiap jumat, pasar di car free day atau bazaar tidak dimasukkan sebagai pasar tanpa bangunan
Jumlah Koperasi	Koperasi Unit Desa (KUD) adalah suatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) merupakan koperasi yang beranggotakan industri-industri kecil dan kerajinan rakyat yang ada di wilayah desa/kelurahan. Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman. Koperasi lainnya, seperti koperasi serbaguna dan koperasi konsumsi.

Variabel	Definisi Operasional
Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta, dan Bank Perkreditan Rakyat	Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam proses pembayaran. Usaha dari bank umum adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan serta menyalurkan kredit. Bank umum mencakup bank umum pemerintah maupun swasta.
Sarana Penunjang Ekonomi ATM	Anjungan Tunai Mandiri (ATM) adalah mesin elektronik yang dapat melayani nasabah bank untuk melakukan berbagai kegiatan perbankan (mengambil uang, transfer, mengecek rekening tabungan, dll) secara mandiri tanpa perlu dilayani oleh petugas bank.
Sarana Penunjang Ekonomi Pegadaian	Pegadaian adalah badan usaha yang secara resmi memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Menurut Undang- undang Hukum Perdata Pasal 1150, gadai adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada

Variabel	Definisi Operasional
	orang yang berpiutang oleh seseorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang yang mempunyai utang. Seseorang yang berutang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untung melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
Sarana Penunjang Ekonomi Salon Kecantikan	Salon Kecantikan adalah bentuk usaha yang berhubungan dengan perawatan kosmetika, wajah, dan rambut, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Variasi lain dari jenis usaha salon kecantikan adalah salon rambut, dan salon tangan dan kuku (pedikur dan manikur).
Kelompok Pertokoan dan Minimarket/Swalayan	Kelompok pertokoan adalah sejumlah toko yang terdiri dari minimal 10 toko dan mengelompok dalam satu lokasi. Dalam satu kelompok pertokoan, jumlah bangunan fisiknya dapat lebih dari satu. Minimarket/swalayan adalah sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai

Variabel	Definisi Operasional
	jenis barang secara eceran, dan semua barang memiliki label harga, dengan luas bangunan kurang dari 400m ² . Yang dicatat adalah minimarket yang masih aktif.
Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Dusun	Tempat ibadah adalah bangunan/ruangan yang lokasinya tetap dan peruntukannya khusus untuk ibadah oleh masyarakat umum sesuai agama yang dianut tanpa memandang status kepemilikan, termasuk bangunan/ruangan yang lokasinya tetap dan fungsinya dikhususkan untuk ibadah di fasilitas umum. Tidak termasuk tempat ibadah yang khusus dipakai oleh pribadi/keluarga.
Jumlah Gerobak Sampah, Truk Sampah, dan Satgas Kebersihan	Rincian ini untuk mengetahui jumlah gerobak sampah, truk sampah, dan satuan petugas kebersihan yang ada di desa/kelurahan.
Jenis Bahan Bakar Memasak Sebagian Besar Keluarga	Rincian ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis bahan bakar untuk memasak oleh keluarga di desa/kelurahan ini. Semakin banyak keluarga yang menggunakan gas, maka desa tersebut semakin maju

Variabel	Definisi Operasional
Jumlah Menara BTS (Base Transceiver Station)	Rincian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan BTS di desa. BTS adalah alat yang berfungsi sebagai pengirim dan penerima (transceiver) sinyal komunikasi seluler. BTS ditandai adanya menara/tower yang dilengkapi antena sebagai perangkat transceiver. Masyarakat umum sering menyebutnya sebagai tower telepon seluler/handphone



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**PEMERINTAH
DESA LAPPACINRANA**

Jl. Cendana No.1 Mattirowalie
lappacinrana.desa.id
desalappacinrana6@gmail.com